

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Paparan Data di MTsN Kunir Wonodadi Blitar

Paparan data pada penelitian ini, memaparkan data tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* peserta didik di MTsN Kunir Wonodadi Blitar. Bagian-bagian dari karakter *religius* yang akan peneliti paparkan adalah terkait dengan karakter *religius* kepada Allah, karakter *religius* kepada sesama, dan karakter *religius* kepada lingkungan.

Berikut ini adalah data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi:

##### a. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membangun Karakter *Religius* Kepada Allah

Terkait dengan metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Allah, Ibu Irma Noor Ilmi, S.Pd.I, M.Pd.I menyatakan bahwa,

Berdasarkan pengalaman saya kalau ditanya terkait dengan metode pembangunan karakter atau akhlak kepada anak pasti tidak pernah terlepas dari kegiatan pembelajaran didalam kelas (Intrakulikuler) dan kegiatan lain yang sifatnya menunjang proses pembangunan karakter seperti kegiatan diluar kelas (Ektrakulikuler), menurut saya metode uswatun hasanah, bimbingan dan pembiasaanlah yang bisa dilakukan pada kegiatan

apapun baik didalam kelas dan diluar kelas. Jadi secara garis besar itu mas metode yang umum dan biasa kita gunakan dalam proses pembangunan karakter ataupun akhlak yang baik kepada peserta didik.<sup>1</sup>

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa secara garis besar ada tiga metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Allah di MTsN Kunir Wonodadi Blitar, yakni metode *uswatun hasanah*, bimbingan dan pembiasaan.

#### 1) Metode Bimbingan

Dalam upaya membangun karakter *religius* kepada Allah di MTsN Kunir, Guru Agama khususnya Aqidah akhlak melalui metode pembelajaran didalam kelas mempunyai peran yang sangat penting, ini didasari karena Agama merupakan salah satu pondasi awal untuk pembangunan karakter *religius* peserta didik sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Khoirul Anwar yang menyatakan bahwa,

Pada jaman sekarang ini penyimpangan perilaku pemuda pemudi tidak hanya di alami oleh anak remaja dan dewasa saja bahkan anak usia SMP/MTs pun banyak yang mengalami hal tersebut, semisalnya seperti ini, saya sering melihat anak-anak seusia SMP/MTs malam-malam masih berkeliaran dengan temen-temennya di pinggir jalan dan nongkrong di warung kopi. Seharusnya anak usia seperti itu masih belajar di jam tersebut. Tentunya saya sebagai guru Aqidah akhlak sungguh sangat perihatin melihat keadaan seperti itu. Untuk itu saya berusaha memberikan contoh sebaik-baiknya kepada anak didik saya, dengan harapan anak didik saya mempunyai akhlak yang baik, misalnya seperti yang anda katakana tadi (Dzikrullah, tawakal, bersyukur, beristighfar, beribadah kepada Allah, berdo'a kepada Allah). Nah, biasanya itu saya lakukan lewat metode

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Irma Noor Ilmi, selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 18 April 2017

bimbingan, metode teladan, penugasan baik itu bersifat *pre test* ataupun *post test*, saat pembelajaran dan juga motivasi itu penting dll.<sup>2</sup>

Melihat peristiwa tersebut, penulis mengamati bahwa guru PAI khususnya Aqidah akhlak mempunyai minat untuk membangun karakter *religijs* peserta didiknya. Melalui proses pembelajaran agama guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru juga mengaplikasikan serta tidak henti-hentinya untuk semampunya membimbing anak didiknya terutama dalam hal membangun karakter kepada Allah. Terbukti seperti guru agama khususnya Aqidah akhlak selalu menyelipkan nasehat - nasehat dalam setiap menyampaikan materi yang disampaikan kepada peserta didik yang diharapkan akan timbul karakter *religijs* pada diri peserta didik.<sup>3</sup>

Selain bimbingan didalam kelas seorang guru juga dapat membangun karakter *religijs* peserta didik melalui bimbingan diluar kelas, misalnya melalui kegiatan ekstra. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembangunan karakter *religijs* kepada Allah adalah kegiatan ekstrakurikuler SBQ (seni baca Al-Qur'an).

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Irma Noor Ilmi selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Sebenarnya banyak mas kegiatan ekstra yang menunjang pembangunan karakter akan tetapi kalau kegiatan ekstra yang lebih spesifik menunjang pembangunan karakter kepada Allah menurut saya yang pas adalah SBQ.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 19 April 2017

<sup>3</sup> Observasi di MTsN Kunir, pada tanggal 25 April 2017

Dengan alasan bahwa menurut saya dengan memahami makna yang terkandung dalam Alqur'an maka secara tidak langsung akan membuat peserta didik selalu ingat kepada Allah. Ingat dalam arti menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>4</sup>

## 2) Metode Uswatun Khasanah

Keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan peserta didik, yang tingkah lakunya akan ditiru peserta didik, baik disadari maupun tidak, karena itu keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya peserta didik.

Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Khoirul Anwar:

Dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pembangunan karakter *religijs* diantaranya konsep yang ada yaitu: *Pertama*, keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru dan para komite sekolah memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap dijaga. *Kedua*, dihimbau kepada semua guru untuk memasukkan nilai-nilai *moral, spiritual* dalam penyampaian materi pelajaran. Sebagai contoh uswatun khasanah didalam kelas yang kaitanya dengan karakter kepada Allah, ya kalau saya biasanya saya lakukan dengan memimpin do'a, selalu berdo'a bersama-sama Karena terkadang ada juga lo mas guru yang menyuruh muridnya berdo'a tapi si guru itu malah meninggalkan kelas.<sup>5</sup>

Sama halnya seperti yang diungkapkan Bapak Agus:

Memang kalau disekolah ini sejak dulu kita disamping terfokus pada segi intelektualitas kita juga tidak mengesampingkan pembangunan karakter mas, maka dari itu untuk mempermudah pembangunan karakter seleksi PPDB memang kami perketat kami utamakan yang individu berkualitas dari segi intelektual dan spiritual. Dan selalu saya tekankan di madrasah ini guru mata pelajaran apapun selalu saya tekankan pada saat PBM harus

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Irma Noor Ilmi, selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 18 April 2017

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 19 April 2017

memasukan nilai-nilai agama Islam mas dalam penyampaian materi pelajaranya, dan harus menunjukkan jiwa seorang guru agar menjadi sosok panutan yang baik bagi siswa baik didalam kelas, diluar kelas dan dimanapun dia berada.<sup>6</sup>

### 3) Metode Pembiasaan

Pembangunan karakter *religius* kepada Allah dapat dilakukan menggunakan metode pembiasaan melalui kegiatan pembiasaan yang telah diprogramkan oleh pihak madrasah setidaknya ada beberapa kegiatan pembiasaan yang telah diprogramkan pihak madrasah yang secara khusus menunjang pembangunan karakter *religius* kepada Allah yakni kegiatan do'a bersama, tadarus Alqur'an dan sholat dhuha berjama'ah sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuhur berjama'ah serta istighosah setiap hari senin kliwon. Untuk lebih jelasnya akan kami paparkan sebagai berikut:

- a) Do'a bersama, Tadarus Al-qur'an, dan Sholat Dhuha berjama'ah sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Samsuri selaku koordinator keagamaan di MTsN Kunir beliau menjelaskan bahwa:

Membaca do'a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, setelah itu dilanjutkan membaca Al-qur'an bersama-sama kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, dilanjutkan dengan sholat dhuha

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Agus selaku WAKA Kurikulum, pada tanggal 19 April 2017

secara berjama'ah jadi di madrasah ini masuk pelajaran efektif adalah pukul 07.30 WIB.<sup>7</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bu Irma Noor Ilmi selaku guru Aqidah Akhlak yang menyatakan sebagai berikut:

Sebelum pelajaran dimulai biasanya kita berdo'a dahulu kemudian tadarus Qur'an dan dilanjut dengan sholat dhuha berjama'ah mas. Karena pembangunan karakter kepada Allah dengan membaca Al-Qur'an dipagi hari saya kira akan mudah masuk, selagi otak masih *fresh* maka daya ingat peserta didik pun akan mudah menerima doktrin agama yang kita berikan.<sup>8</sup>

b) Sholat Dhuhur Berjama'ah

Shalat jama'ah dhuhur ini dilaksanakan pada waktu istirahat kedua yakni pukul 12.00 WIB. Semua civitas yang ada di MTsN Kunir mulai dari guru, karyawan sampai peserta didik wajib mengikuti sholat jama'ah dhuhur kecuali bagi yang berhalangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, beliau menjelaskan bahwa:

Dengan sholat dhuhur berjama'ah selain dapat membangun rasa dekat dengan Allah, kegiatan ini juga dapat membuat siswa saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat dhuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam usaha pembentukan Akhlakul karimah siswa dan dari kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam sholat dan juga sopan santun terhadap orang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Samsuri, selaku koordinator keagamaan pada tanggal 18 April 2017

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Irma Noor Ilmi, selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 18 April 2017

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 19 April 2017

Menurut data peneliti dari hasil Observasi, Setiap hari ada guru yang bertugas untuk memberikan teguran kepada siswa yang menunda sholat agar mereka cepat mengikuti sholat jama'ah, guru yang bertugas keliling ruangan untuk mengecek satu persatu apakah terdapat siswa yang tidak mengikuti sholat jamaah.<sup>10</sup>

c) Istighosah

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Vanessa salah satu siswi di MTsN Kunir, menjelaskan bahwa:

Menurut saya kegiatan keagamaan yang bisa dibilang menunjukkan proses pembangunan karakter kepada Allah adalah kegiatan istighosah yang rutin dilaksanakan pada hari senin kliwon pak. Karena dengan diadakannya kegiatan ini suasana madrasah menjadi sejuk dan akan membuat teman-teman semakin dekat dengan Allah. Selain itu juga ada kegiatan tadarus dan sholat wajib dan sunnah secara berjama'ah juga.<sup>11</sup>

**b. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Kepada Sesama Di Mtsn Kunir Wonodadi Blitar**

Berdasarkan wawancara kepada informan ada tiga metode yang dapat diterapkan dalam hal penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada sesama yakni kegiatan uswatun hasanah, bimbingan dan metode pembiasaan. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Irma Noor Ilmi yang menyatakan bahwa,

“Kalau cara menanamkan nilai-nilai agama Islam guna membangun karakter *religius* kepada sesama dapat dilakukan dengan metode mas, tapi

---

<sup>10</sup> Observasi di MTsN Kunir, pada tanggal 25 April 2017

<sup>11</sup> Wawancara dengan Vanessa selaku Peserta didik, pada tanggal 02 Mei 2017

yang paling sering digunakan oleh bapak dan ibu disini uswatun hasanah, bimbingan dan metode pembiasaan”.<sup>12</sup>

Agar lebih jelas dibawah ini akan peneliti paparkan hasil penggalian data terkait metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada sesama.

#### 1) Metode Bimbingan

Bapak Agus Syaifudin selaku WAKA kurikulum ketika ditemui peneliti, dan peneliti bertanya tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Sesama, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Untuk menanamkan rasa cinta kepada sesama disekolah ini dapat menggunakan metode bimbingan. Bimbingan didalam kelas maupunkegiatan lain. Ada banyak kegiatan mas selain kegiatan dikelas, juga ada ekstra shalawat yang tujuannya menumbuhkan rasa cinta kepada Rasul Allah.<sup>13</sup>

Sementara itu, menurut Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak menyatakan bahwa,

Kalau bentuk penanaman atau pembangunan karakter kepada sesama bisa dilakukan didalam kelas yakni lewat materi pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Irma Noor Ilmi, selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 18 April 2017

<sup>13</sup> Wawancara dengan Agus selaku WAKA Kurikulum, pada tanggal 19 April 2017

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 19 April 2017



Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Irma yang menjelaskan bahwa,

Ya.. biasanya saya untuk membangun akhlak mencintai rasul itu dengan banyak cara mas, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana untuk membimbing dan merangsang peserta didik agar mencintai sesama manusia. Biasanya saya putarkan video perjuangan Rasul dll. Sehingga hal ini akan dapat dijadikan pelajaran dan motivasi bagi anak-anak untuk mencintai sesama manusia.<sup>15</sup>

## 2) Metode Pembiasaan

Dalam membangun akhlak siswa terhadap sesama, selain melalui proses pembelajaran didalam kelas yang menggunakan metode pembelajaran seperti pada umumnya juga menggunakan metode pembiasaan yang memang diprogramkan oleh pihak Madrasah guna menumbuhkan karakter yang baik terhadap sesama seperti patuh dan hormat kepada guru, patuh dan hormat kepada orang tua, tolong menolong terhadap sesama, amanah, memegang teguh silaturahmi, toleran dan pemaaf, menghormati orang yang lebih tua dan terhormat.

Salah satu metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* kepada sesama di MTsN Kunir yakni dengan memprogramkan berbagai kegiatan yang bersifat pembiasaan, diantaranya membiasakan saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerjasama dan tolong menolong.

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa dalam pembangunan karakter peserta didik kepada sesama yakni dengan membiasakan sikap sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Irma Noor Ilmi, selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 18 April 2017

a) Membiasakan saling menghormati

Saling menghormati antar sesama murid termasuk memuliakan ilmu. Sikap menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghormati diri sendiri. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak:

Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling menghormati sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada siswa hormatilah temanmu, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri<sup>16</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsuri selaku guru koordinator keagamaan beliau juga mengatakan:

Untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menghormati sesama mas...ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak SMP/MTs kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Insyaallah kalau di MTsN Kunir ini sudah terminimalisir, dengan baik dengan diterapkannya sikap saling menghormati.<sup>17</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 25 April 2017 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 19 April 2017

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Samsuri, selaku koordinator keagamaan pada tanggal 18 April 2017

Aqidah Akhlak sedang menanamkan sikap saling menghormati, dan siswa mendengarkan nasihat dari guru dengan seksama.<sup>18</sup>

b) Membiasakan Sikap Toleran dan Pemaaf

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak beliau menjelaskan bahwa:

Memaafkan adalah hal yang sulit dilakukan terhadap sesama, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari pengalaman kita sebagai guru agama tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya memaafkan mas, Alhamdulillah dari waktu ke waktu jika terjadi masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan keluar dan kuncinya adalah minta maaf secara ikhlas.<sup>19</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Irma Noor Ilmi, selaku guru Aqidah Akhlak beliau menjelaskan bahwa:

Minta maaf adalah hal yang harus dilakukan jika ada sesama murid yang terkena masalah, dulu murid saya yang sekarang kelas VII pernah bertikai mas, padahal masalah sepele tentang bulpoin yang dirusakkan, salah satunya tidak mau memaafkan, saya sempat bingung mas.. bagaimna cara mengatasinya, setelah saya lakukan pendekatan demi pendekatan alhamdulillah mau memaafkan, ini salah satu bentuk akhlak yang baik dan sederhana tapi sulit untuk dilakukan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Observasi di MTsN Kunir, pada tanggal 25 April 2017

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 19 April 2017

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Irma Noor Ilmi, selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 18 April 2017

Wawancara juga peneliti lakukan kepada Riski salah satu murid kelas

VII, dia mengatakan bahwa:

Saya sendiri pernah pak ada masalah dengan teman, teman sekelas ini sampai sehari-hari saya tidak melakukan komunikasi, setelah saya rasakan sebenarnya hal ini tidak benar, dan akhirnya saya ditegur oleh guru untuk saling memaafkan, setelah saya minta maaf ternyata saya merasa menyesal terhadap perilaku saya yang sulit memaafkan, karena setelah saya tahu manfaatnya memaafkan adalah besar sekali, diantaranya adalah saya dengan teman saya tidak ada lagi rasa saling membenci, itu bu hal yang saya alami.<sup>21</sup>

c) Saling tolong-menolong terhadap sesama

Saling tolong menolong antar sesama murid termasuk sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap tolong-menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Samsuri:

Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada tolong menolonglah kamu dalam kebaikan, karena segala sesuatu itu akan kembali pada diri kita sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Riski selaku Peserta didik, pada tanggal 02 Mei 2017

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Samsuri, selaku koordinator keagamaan pada tanggal 18 April 2017

Selain itu Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul

Anwar beliau juga mengatakan:

Untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti.<sup>23</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 25 April 2017 peneliti secara tidak sengaja peneliti pulang dari lokasi penelitian pada saat itu kebetulan jam pulang telah tiba, sehingga peneliti melihat secara langsung ada teman yang berjalan kaki, kemudian teman yang lainnya membencengnya dengan sepeda montor.<sup>24</sup>

**c. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Kepada Lingkungan Di MTsN Kunir Wonodadi Blitar**

Berhubung Madrasah ini merupakan Madrasah Adiwiyata tingkat Propinsi maka metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Lingkungan tidak hanya melalui metode bimbingan /pembelajaran di kelas yang dilakukan guru saja akan tetapi juga bekerjasama dengan tim adiwiyata madrasah yang lebih terfokus pada penjagaan lingkungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Irma Noor Ilmi, S.Pd.I, M.Pd.I yang menyatakan bahwa,

Untuk pembangunan karakter peserta didik kepada lingkungan di madrasah ini selain lewat asupan ilmu dari pembelajaran dikelas dengan tema terkait

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 19 April 2017

<sup>24</sup> Observasi di MTsN Kunir, pada tanggal 25 April 2017

biasanya juga melalui sosialisasi dari tim adiwiyata madrasah mas yang memang tugas serta perannya lebih terfokus pada lingkungan, kita sebagai guru mungkin hanya lewat pembelajaran dikelas lewat motivasi dll. Atapun jika diluar kelas hanya sekedar mengingatkan.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa dalam pembangunan karakter *religius* kepada Lingkungan ada beberapa metode yang digunakan yakni metode bimbingan uswatun hasanah dan pembiasaan. Bimbingan bukan hanya didalam kelas, bimbingan juga berupa kegiatan sosialisasi oleh tim adiwiyata Madrasah dan bekerjasama dengan Instansi terkait. Untuk lebih jelasnya akan kami paparkan sebagai berikut:

- 1) Bersikap baik dengan flora
  - a) Metode Bimbingan (didalam kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irma Noor Ilmi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak beliau menyatakan bahwa,

Cara saya sebagai guru untuk menanamkan kepada peserta didik agar bersikap baik dengan flora (menjaga dan melestarikan lingkungan, tidak menebang pohon sembarangan, dan memelihara pohon dan tanaman) ya melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas mas, melalui apersepsi, motivasi dan penanaman wawasan kelingkunganan. Sesekali anak-anak juga saya ajak terjun langsung kelapangan untuk observasi diluar kelas setelah itu saya tugaskan untuk merefleksikan dan mempresentasikan kondisi lingkungan sekolah apakah sesuai dengan tuntunan Islam atau belum kalau dirumah saya kasih tugas untuk mencari informasi di internet yang bertema pentingnya menjaga lingkungan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Irma Noor Ilmi, selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 18 April 2017

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Irma Noor Ilmi, selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 18 April 2017

Dari paparan diatas dapat dimaknai bahwa pembangunan karakter terhadap lingkungan bisa dilakukan lewat pembelajaran didalam kelas, melalui metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b) Metode Bimbingan (diluar kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak,

Pembangunan akhlak terhadap lingkungan di Madrasah ini tidak hanya dilakukan didalam kelas mas, dan tidak bisa maksimal jika hanya dilakukan didalam kelas. Nah, untungnya madrasah ini adalah madrasah adiwiyata jadi ada tim khusus yang bertugas untuk memberikan wawasan kepada anak-anak terkait bagaimana menjaga lingkungan. Bisa dilihat hasilnya, dimadrasah ini sangat sejuk kan.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut salah seorang siswi kelas VII yang bernama Vanessa menjelaskan bahwa,

Untuk menciptakan lingkungan hijau biasanya dari pihak sekolah melakukan sosialisasi tentang lingkungan pak. Setelah sosialisasi besuknya kita di suruh untuk membawa tanaman yang kemudian ditanam di lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

c) Metode Pembiasaan

Sebagaimana diungkapkan oleh pak Agus selaku WAKA kurikulum yang menyatakan bahwa,

untuk menumbuhkan rasa nyaman disekolah memang perlu dukungan dari beberapa aspek, termasuk juga lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar. Maka dari itu, tim adiwiyata Madrasah selalu berupaya untuk menciptakan suasana yang rindang agar anak-anak nyaman saat belajar dan selalu mensosialisasikan bagaimana menjaga lingkungan dan berperilaku hidup sehat.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 19 April 2017

<sup>28</sup> Wawancara dengan Vanessa selaku Peserta didik, pada tanggal 02 Mei 2017

Misalnya menghimbau membuang sampah pada tempatnya (sampah organik atau non organik), bersikap baik dengan lingkungan dan membudayakan hidup bersih, dan disini guru merupakan suri tauladan.<sup>29</sup>

2) Bersikap baik dengan fauna (memelihara dan melindunginya)

a) Metode Bimbingan (didalam Kelas)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Khoirul Anwar yang menyatakan bahwa,

Untuk membangun sikap yang baik dengan hewan bisa diterapkan dikelas mas melalui materi pembelajaran.<sup>30</sup>

b) Metode Bimbingan (diluar Kelas)

Dalam membangun sikap baik terhadap hewan di MTsN Kunir, tim Adiwiyata Madrasah melakukan kegiatan sosialisasi bagaimana memelihara dan menjaga hewan secara baik dan menurut syari'at agama.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Irma yang menyatakan bahwa,

Kaitanya dengan membangun sikap baik kepada hewan, berhubung Madrasah ini merupakan Madrasah Adiwiyata jadi proses penanaman nilainya lebih banyak lewat sosialisasi dari tim Adiwiyata, khususnya kelompok kerja (POKJA) satwa/hewan.<sup>31</sup>

## 2. Paparan Data di MTsN Ngantru Tulungagung

Paparan data pada penelitian ini, memaparkan data tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* peserta

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Agus selaku WAKA Kurikulum, pada tanggal 19 April 2017

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 19 April 2017

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Irma Noor Ilmi, selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 18 April 2017



didik di MTsN Ngantru Tulungagung. Pada penelitian ini penulis lebih terfokus pada metode pembangunan karakter *religius* peserta didik di lembaga tersebut. Sedangkan bagian-bagian dari karakter *religius* yang akan peneliti paparkan adalah terkait dengan karakter kepada Allah, kepada sesama, dan kepada lingkungan.

Berikut ini adalah data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi:

**a. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Allah**

Terkait dengan metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Allah Bapak Djiwo menyatakan bahwa,

Kalau bicara masalah metode penanaman setahu saya bisa memalui beberapa metode yang kami gunakan dan tidak terpaku pada satu metode saja. Kadang menggunakan metode tugas, kadang juga anugrah, tapi menurut saya metode yang harus di terapkan adalah uswatun hasanah, bimbingan dan pembiasaan.<sup>32</sup>

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa secara garis besar proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Allah di MTsN Ngantru Tulungagung menggunakan tiga metode wajib yakni, uswaun hasanah, metode pembiasaan, dan metode bimbingan.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Mei 2017

## 1) Metode Bimbingan

Dalam upaya membangun karakter *religius* kepada Allah di MTsN Ngantru, Guru Agama khususnya Aqidah akhlak menganggap metode bimbingan didalam kelas mempunyai peran yang sangat penting, ini didasari karena Agama merupakan salah satu pondasi awal untuk pembangunan karakter *religius* peserta didik sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Djiwo yang menyatakan bahwa,

Metode penanaman karakter kepada Allah melalui kegiatan pembelajaran ya otomatis melalui ketrampilan guru saat mengajar, dalam proses penyampaian materi terkait dengan sikap kita kepada Allah.<sup>33</sup>

Metode bimbingan tidak hanya digunakan saat dikelas saja, akan tetapi kadang guru juga menggunakannya diluar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembangunan karakter *religius* kepada Allah adalah kegiatan ekstrakurikuler MTQ.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Kukuh selaku WAKA Kurikulum sebagai berikut:

Banyak mas kalau kegiatan ekstra yang menunjang pembangunan karakter akan tetapi kalau kegiatan ekstra yang lebih pas dan cocok untuk menunjang pembangunan karakter kepada Allah menurut saya yang pas adalah MTQ. Ekstra keagamaan ini pun merupakan ekstra keagamaan favorit di madrasah ini selain shalawat dll, beberapa kali pun juga pernah mendapat juara.<sup>34</sup>

Melihat peristiwa tersebut, penulis mengamati bahwa guru PAI khususnya Aqidah akhlak mempunyai minat untuk membangun karakter *religius* peserta

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Mei 2017

<sup>34</sup> Wawancara dengan selaku Bapak Kukuh selaku WAKA Kurikulum, pada tanggal 18 Mei 2017

didiknya. Melalui proses pembelajaran agama guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru juga mengaplikasikan serta tidak henti-hentinya untuk semampunya membimbing anak didiknya terutama dalam hal membangun karakter kepada Allah. Terbukti seperti guru agama khususnya Aqidah akhlak selalu menyelipkan nasehat - nasehat dalam setiap menyampaikan materi yang disampaikan kepada peserta didik yang diharapkan akan timbul karakter *religius* pada diri peserta didik.<sup>35</sup>

## 2) Metode Uswatun Khasanah

Keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan peserta didik, yang tingkah lakunya akan ditiru peserta didik, baik disadari maupun tidak, karena itu keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya peserta didik. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Djiwo:

Saya menggunakan metode keteladanan itu, jadi saya biasanya melakukan terlebih dahulu untuk memberi contoh. Contohnya ketika setiap pagi jika saya belum sholat dhuha ya saya absen terus meletakkan tas dan saya ambil sajadah lalu saya pergi ke musholla. Ya saya harapkan anak-anak dan para bapak ibu guru serta karyawan mengikuti saya. Dengan begitu disekolah ini terwujud budaya yang Islami.<sup>36</sup>

Sama halnya seperti yang diungkapkan Bapak Kukuh:

Kepala sekolah dan guru di sini adalah para pendidik, itu adalah yang paling utama. Bukan hanya mentransfer pengetahuan, tapi ketika bicara

---

<sup>35</sup> Observasi di MTsN Ngantru, pada tanggal 19 Mei 2017

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Mei 2017

bahwa guru itu mendidik, maka faktor keteladanan itu menjadi sebuah kebutuhan. Kalau kita mengatakan keteladanan itu sebagai kebutuhan, otomatis apa yang kita sampaikan ke siswa, mudah-mudahan kita tidak hanya menyampaikan tetapi bisa menjalani juga. Kemudian dalam kebijakan yang diputuskan dan nantinya kebijakan itu untuk di jalankan kepada semua warga sekolah, pertama kali saya harus memberikan contoh/teladan kepada semua warga sekolah agar nantinya semua warga sekolah bisa menerima dan menjalankannya dengan baik atas dasar keikhlasan, bukan karena pamrih atau mengharapkan sesuatu.<sup>37</sup>

### 3) Metode Pembiasaan

Selain melalui bimbingan didalam kelas dan diluar kelas pembangunan karakter *religius* kepada Allah dapat dilakukan juga menggunakan metode pembiasaan yang di implementasikan melalui programkan madrasah. Setidaknya ada beberapa program pembiasaan yang telah diprogramkan pihak madrasah yang secara khusus menunjang pembangunan karakter *religius* kepada Allah yakni kegiatan do'a bersama, tadarus Alqur'an sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah dan kegiatan PHBI. Untuk lebih jelasnya akan kami paparkan sebagai berikut:

a) Do'a bersama, dan Tadarus Al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Kukuh selaku WAKA

Kurikulum di MTsN Ngantru beliau menjelaskan bahwa:

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah bel masuk, sekitar 15 menit, dibimbing melalui audio. Kemudian dilanjutkan membaca surat-surat pendek yang dibaca oleh seluruh kelas mulai kelas VII sampai kelas VIII.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan selaku Bapak Kukuh selaku WAKA Kurikulum, pada tanggal 18 Mei 2017

<sup>38</sup> *Ibid*

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Djiwo selaku guru Aqidah

Akhlak yang menyatakan sebagai berikut:

Kegiatan Islami yang dilaksanakan setiap hari antarlain: tadarus al qur'an tiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat istirahat dan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan oleh para siswa dengan diimami oleh guru. Guru yang menjadi imam bergantian antara satu dengan yang lainnya.<sup>39</sup>

b) Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah

Kegiatan shalat Dhuha berjama'ah dilakukan saat jam istirahat pertama yakni pukul 09.20, sedangkan jama'ah dhuhur dilaksanakan pada waktu istirahat kedua yakni pukul 12.00 WIB. Semua civitas yang ada di MTsN Ngantru mulai dari guru, karyawan sampai peserta didik wajib mengikuti sholat jama'ah dhuhur kecuali bagi yang berhalangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Luluk Fitriani, beliau menjelaskan bahwa:

Kegiatan Islami di MAdrasah ini ada yang setiap hari dilaksanakan, namun juga ada yang dilaksanakan pada hari tertentu. Kegiatan Islami yang dilaksanakan setiap hari antara lain: tadarrus al qur'an tiap hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian siswa pada saat istirahat dan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan pada pukul 12.00. Untuk tadarus al qur'an dilakukan pada jam pertama, dengan di pandu oleh bapak/ibu guru yang masuk pada jam pertama.<sup>40</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti. Menurut data peneliti dari hasil Observasi, kegiatan Islami harian antara lain: tadarus al-qur'an tiap hari dipandu oleh bapak/ibu guru, yang mengajar pada jam

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Mei 2017

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Luluk F, selaku SKI pada tanggal 15 Mei 2017

pertama. Sedangkan shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat Istirahat dan shalat dhuhur berjamaah.<sup>41</sup>

c) Peringatan PHBI

Sebagai upaya membangun karakter *religius* kepada Allah, pihak sekolah selalu berpartisipasi atau memperingati hari besar Islam seperti Idul Adha, Isra' mi'raj dan peringatan hari besar yang lain. Yang tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama pada diri anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak yang menyatakan bahwa,

Perayaan Hari Besar Islam yang diselenggarakan disekolah merupakan salah satu cara dalam membangun akhlak siswa, yaitu guru memberikan pelajaran tentang keislaman secara langsung jadi tidak hanya diberikan teori namun juga praktik dilapangan supaya siswa dapat menerapkan dikehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

**b. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Sesama di MTsN Ngantru Tulungagung**

Proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada sesama dapat dilakukan menggunakan tiga metode yakni uswatun hasanah, metode pembiasaan dan metode bimbingan didalam kelas maupun diluar kelas. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Lukluk Fitriani yang menyatakan bahwa,

---

<sup>41</sup> Observasi di MTsN Ngantru, pada tanggal 19 Mei 2017

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Mei 2017

Pembangunan karakter *religijs* terhadap sesama dapat dilakukan dengan banyak cara misalnya lewat pembelajaran, kegiatan ekstra, dan kegiatan yang berbau *religijs*.<sup>43</sup>

Hal ini dipertegas dengan pernyataan Bapak Kukuh selaku WAKA Kurikulum yang menyatakan bahwa,

Selama ini kami selaku pihak sekolah membuka pintu yang selebar-lebarnya untuk kegiatan-kegiatan Islami. Selama kegiatan tersebut dapat membantu anak-anak untuk memperdalam pengetahuan agama, karena dengan memperkuat segi agama akan tercipta perilaku anak yang baik, sopan dan bisa menghargai terhadap sesama.<sup>44</sup>

Agar lebih jelas dibawah ini akan peneliti paparkan hasil penggalian data terkait metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* kepada Sesama.

#### 1) Metode Bimbingan

Bapak Djiwo ketika ditemui peneliti, dan peneliti bertanya tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* kepada Sesama, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kaitanya dengan menumbuhkan cinta terhadap sesama melalui pembelajaran biasanya ya melalui penyampaian materi terkait komunikasi sosial, bisa tentang pentingnya solidaritas, dan ukhuwah dll.<sup>45</sup>

Bapak Djiwo, menambahkan sebagai berikut,

Menurut saya profesi seorang guru lembaga formal tidak akan terlepas dari yang namanya kelas, walaupun kita juga dapat memberikan pengetahuan diluar kelas tapi tetap saja kita terikat pada kelas. Nah, maka dari itu seharusnya guru dapat menuntaskan materi pembelajaran

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Luluk F, selaku SKI pada tanggal 15 Mei 2017

<sup>44</sup> Wawancara dengan selaku Bapak Kukuh selaku WAKA Kurikulum, pada tanggal 18 Mei 2017

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Mei 2017

didalam kelas, apa lagi anjuran KEMENDIKBUD sekarang tidak diperbolehkan memeberi PR, terkait dengan penanaman akhlak sesama didalam kelas tentunya melalui kretivitas guru bagaimana mengelola kelas.<sup>46</sup>

Ibu Luluk Fitriani dalam hal ini menyatakan bahwa,

Kalau dalam pandangan saya, proses pembentukan sikap kepada sesama didalam kelas bisa ditumbuhkan melalui metode pembelajaran didalam kelas bisa berupa permainan yang mengacu pada materi pelajaran. Menurut saya itu secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan psikologi peserta didik bisa memupuk kerjasama, keberanian dan saling memperkuat jalinan pertemanan.<sup>47</sup>

Metode bimbingan selain dapat digunakan didalam kelas melalui kegiatan pembelajaran dikelas juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstra diluar kelas yakni ekstra shalawat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Untuk kegiatan diluar kelas dapat melalui kegiatan ekstra mas, yakni ekstra shalawat. Banyak anak-anak di Madrasah ini yang ikut ekstra ini apalagi akhir-akhir ini seni hadrah/shalawat sangat populer dikalangan remaja khususnya remaja nahdliyin. Apalagi Madrasah ini disekitar wilayah pondok, jadi anak-anak tidak asing lagi dengan kegiatan keagamaan ini.<sup>48</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Imelda yang menyatakan bahwa,

Banyak pak kalau ekstra keagamaan disini, tapi kalau yang mengarah pada menumbuhkan cinta rasul ya sholawatan/hadrah.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Mei 2017

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Luluk F, selaku SKI pada tanggal 15 Mei 2017

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Mei 2017

<sup>49</sup> Wawancara dengan Imelda, selaku Peserta didik kelas VIII pada tanggal 15 Mei 2017



## 2) Metode Pembiasaan

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada sesama di MTsN Ngantru yakni dengan menggunakan metode pembiasaan.

Dengan mengimplementasikan berbagai kegiatan yang bersifat pembiasaan, diantaranya membiasakan saling menghormati, saling menasehati, saling bekerjasama dan tolong menolong.

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa dalam pembangunan karakter peserta didik kepada sesama yakni dengan membiasakan sikap sebagai berikut:

### a) Membiasakan saling menghormati

Saling menghormati antar sesama murid termasuk memuliakan ilmu. Sikap menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghormati diri sendiri. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak:

Ya...metode yang digunakan ya seperti pembiasaan sehari-hari, berpakaian yang baik, perilaku sopan santun, hormat menghormati ya senyum sapa, dengan pendekatan serta bimbingan dan keakraban, ya disini kalau mau menghadapi ujian ada istighosah, pembacaan Al Qur'an dari semua siswa, dan kepala sekolah sendiri setiap hari. Dan beliau selalu mengingatkan antara belajar dan doa.<sup>50</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis selaku guru koordinator keagamaan beliau juga mengatakan:

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Mei 2017

Yang saya inginkan anak-anak itu kalau pagi kalau di dekat kelas/pintu saling berjabat tangan, mengucapkan salam dan berperilaku yang sopan. Karena saya menganggap perilaku baik itu sangat penting. Ya biar anak-anak itu punya kesadaran kalau akhlak itu hal yang diperhatikan dan itu sangat penting. Keinginan saya itu untuk selanjutnya agar perilaku Islami di sini bagus, terutama kalau pagi itu diadakan kegiatan baca al qur'an. Jadi pada jam pertama bel masuk semua siswa ngaji dan ya setiap hari begitu. Ini dilaksanakan agar anak-anak itu terbiasa dengan membaca al qur'an. Di samping itu agar Allah selalu memberikan kelapangan dan kepehaman kepada para siswa dalam mengikuti pembelajaran setiap harinya.<sup>51</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 19 Mei 2017 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas pada saat itu pada jam pelajaran terakhir dan hendak pulang dan ternyata memang di Madrasah ini benar-benar dibudayakan salaman, cium tangan guru, kemudian mengucapkan salam. Terbukti ketika berpamitan pulang para peserta didik menerapkan hal demikian.<sup>52</sup>

b) Membiasakan saling menasehati

Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensial, oleh karena itu mereka harus aktif menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Kukuh, selaku guru WAKA Kurikulum menjelaskan bahwa:

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Mukhlis, selaku koordinator keagamaan pada tanggal 15 Mei 2017

<sup>52</sup> Observasi di MTsN Ngantru, pada tanggal 19 Mei 2017

Guru memberi motivasi untuk mencegah perbuatan yang keji dan mungkar terhadap sesama siswa merupakan akhlak yang baik sekali meskipun sulit dilakukan oleh siswa.<sup>53</sup>

Sedangkan Bapak Djiwo, selaku guru Aqidah Akhlak beliau juga menjelaskan bahwa:

Guru selalu memberi motivasi pada siswa untuk berakhlak yang baik, misalnya selalu amar ma'ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa.<sup>54</sup>

c) Membiasakan Sikap Tolong-menolong

Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid termasuk sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Djiwo:

Biasanya untuk menumbuhkan rasa ini guru memotivasi siswa untuk saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, karena dengan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti.<sup>55</sup>

Selain itu Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis beliau juga mengatakan:

Terkait dengan penanaman karakter kepada siswa untuk saling bekerja sama dan tolong menolong, menurut saya metode yang paling efektif

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan selaku Bapak Kukuh selaku WAKA Kurikulum, pada tanggal 18 Mei 2017

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Mei 2017

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Mei 2017

adalah dengan pembiasaan, karena peserta didik tidak akan merasa terpaksa.<sup>56</sup>

**c. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* kepada Lingkungan (Flora dan Fauna) di MTsN Ngantru Tulungagung**

Berhubung Madrasah ini merupakan Madrasah Adiwiyata tingkat Kabupaten maka metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* kepada Lingkungan tidak hanya melalui bimbingan di kelas saja akan tetapi bimbingan diluar kelas yang dilaakukan tim adiwiyata madrasah yang lebih terfokus pada penjagaan lingkungan, bentuk kegiatannya adalah sosialisasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kukuh yang menyatakan bahwa,

Untuk pembangunan karakter peserta didik kepada lingkungan di madrasah ini selain melalui kegiatan pembelajaran dikelas juga melalui sosialisasi yang dilakukan oleh ti adiwiyata.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa dalam pembangunan karakter peserta didik kepada Lingkungan yakni dengan menggunakan metode bimbingan didalam kelas dan diluar kelas, metode *uswatun hasanah* yang wajib dilakukan seorang pendidik, dan metode pembiasaan. Untuk lebih jelasnya akan kami paparkan sebagai berikut:

1) Metode Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak beliau menyatakan bahwa,

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Mukhlis, selaku koordinator keagamaan pada tanggal 15 Mei 2017

<sup>57</sup> Wawancara dengan selaku Bapak Kukuh selaku WAKA Kurikulum, pada tanggal 18 Mei 2017

Menurut saya metode dalam menanamkan sikap baik terhadap lingkungan dikelas sama mas dengan metode penanaman akhlak kepada Allah maupun sesama, yakni melalui metode pembelajaran yang mengacu pada materi terkait lingkungan. Evaluasinya melalui penugasan, bentuknya bisa observasi maupun tugas secara tekstual.<sup>58</sup>

Dari paparan diatas dapat dimaknai bahwa pembangunan karakter terhadap lingkungan bisa dilakukan lewat pembelajaran didalam kelas, melalui metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

## 2) Bimbingan (di luar kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak,

Kalau peran dari pihak sekolah guna menanamkan sikap peduli lingkungan khususnya pelestarian tumbuh-tumbuhan biasanya melalui sosialisasi yang dilakukan oleh tim adiwiyata madrasah mas.<sup>59</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh pak Kukuh selaku WAKA kurikulum yang menyatakan bahwa,

Tim adiwiyata Madrasah selalu berupaya untuk mensosialisasikan bagaimana menjaga lingkungan dan berperilaku hidup sehat. Kemarin bulan april kita juga melakukan sosialisasi, kemudian prakteknya kita memperingati hari bumi dengan menanam tumbuha disekitar Madrasah.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Mei 2017

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Mei 2017

<sup>60</sup> Wawancara dengan selaku Bapak Kukuh selaku WAKA Kurikulum, pada tanggal 18 Mei

Sedangkan menurut salah seorang siswa kelas VIII yang bernama Badrus menjelaskan bahwa,

Upaya dari pihak Madrasah melakukan sosialisasi tentang lingkungan pak. Setelah sosialisasi besuknya pas hari bumi kita di suruh untuk membawa tanaman yang kemudian ditanam di lingkungan madrasah.<sup>61</sup>

### 3) Metode Uswatun Hasanah

Metode uswatun hasanah ini bisa dibilang metode yang sangat baik dalam pengubahan perilaku peserta didik, karena dengan metode ini peserta didik melihat langsung contoh suri tauladan yang baik dalam hal bersikap terhadap tumbuhan seharusnya bagaimana. Maka dari itu, Bapak Kukuh selaku WAKA kurikulum selalu menekankan kepada guru harus menjadi sosok teladan yang baik bagi anak-anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kukuh yang menyatakan bahwa,

Ya.. memang perlu adanya kerjasama dengan Wali murid mas guna mewujudkan lingkungan yang nyaman. Misalkan dengan mohon sumbangan seikhlasnya kepada wali murid untuk menyumbangkan satu tanaman saja terserah tanaman apa kami tidak membatasi.<sup>62</sup>

Sedangkan menurut salah seorang siswa kelas VIII yang bernama Badrus menjelaskan bahwa,

Untuk menciptakan lingkungan hijau biasanya dari pihak sekolah melakukan sosialisasi tentang lingkungan pak. Setelah sosialisasi besuknya kita di suruh untuk membawa tanaman yang kemudian ditanam di lingkungan sekolah.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Badrus, selaku Peserta didik kelas VIII pada tanggal 15 Mei 2017

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Kukuh, selaku WAKA Kurikulum pada tanggal 15 Mei 2017

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhlis, selaku koordinator keagamaan pada tanggal 15 Mei

1) Bersikap baik dengan fauna (memelihara dan melindunginya)

a) Metode Bimbingan (didalam kelas)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Djiwo yang menyatakan bahwa,

Untuk membangun sikap yang baik dengan hewan bisa diterapkan dikelas mas melalui materi pembelajaran.<sup>64</sup>

b) Metode Bimbingan (diluar kelas)

Dalam membangun sikap baik terhadap hewan di MTsN Ngantru, tim Adiwiyata Madrasah melakukan kegiatan sosialisasi bagaimana memelihara dan menjaga hewan secara baik dan menurut syari'at agama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kukuh yang menyatakan bahwa,

Proses penanaman akhlak terhadap hewan lebih banyak lewat sosialisasi dari tim Adiwiyata, khususnya kelompok kerja (POKJA) satwa/hewan.<sup>65</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Djiwo yang menyatakan bahwa,

Untuk membangun sikap baik terhadap hewan selain dilakukan lewat kegiatan didalam kelas melalui materi pelajaran, kita juga melakukan praktek langsung. Jika anda melihat di halaman luar itu di bawah pohon ada beberapa burung peliharaan sekolah, yang memang itu sengaja dipajang untuk dijadikan model pembelajaran.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Mei 2017

<sup>65</sup> Wawancara dengan selaku Bapak Kukuh selaku WAKA Kurikulum, pada tanggal 18 Mei 2017

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Djiwo selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Mei 2017

## **B. Temuan Penelitian**

### 1. Temuan Penelitian Situs I

Dari paparan data yang peneliti paparkan diatas, temuan-temuan yang peneliti temukan terkait dengan metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* peserta didik di MTsN Kunir adalah sebagai berikut:

- a. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* kepada Allah di MTsN Kunir Wonodadi Blitar.

Secara garis besar proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* kepada Allah di MTsN Kunir Blitar dapat dilakukan menggunakan tiga metode yakni:

- 1) Metode Uswatun Hasanah
- 2) Metode Bimbingan
  - a) Didalam kelas
  - b) Diluar kelas
- 3) Metode Pembiasaan
  - a) Pembiasaan sebelum pembelajaran (do'a bersama, tadarus Qur'an, dan sholat dhuha berjama'ah)
  - b) Sholat dhuhur berjama'ah
  - c) Istighasah



- b. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* kepada Sesama di MTsN Kunir Blitar

Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* kepada sesama dapat menggunakan tiga metode yakni:

- 1) Metode Uswatun Hasanah
- 2) Metode Bimbingan
- 3) Metode Pembiasaan:
  - a) Membiasakan sikap saling menghormati
  - b) Membiasakan sikap tolong menolong
  - c) Membiasakan sikap toleran, dan pemaaf

- c. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* kepada Lingkungan di MTsN Kunir Blitar

Tidak hanya karakter *religijs* kepada Allah dan Sesama tetapi di MTsN Kunir ini juga membangun karakter *religijs* kepada lingkungan karena semua sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Ada beberapa metode yang digunakan penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* kepada Lingkungan, yakni:

- 1) Metode Uswatun Hasanah
- 2) Metode Bimbingan
- 3) Metode Pembiasaan

## 2. Temuan Penelitian Situs II

- a. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religi*us kepada Allah di MTsN Tulungagung.

Dari paparan data yang peneliti paparkan diatas, temuan-temuan yang peneliti temukan terkait dengan metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religi*us kepada Allah adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Uswatun Hasanah

- 2) Metode Bimbingan

- 3) Metode pembiasaan

- a) Pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai
- b) Pelaksanaan sholat dhuha
- c) Sholat dhuhur berjamaah di masjid
- d) PHBI

- b. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religi*us kepada Sesama di MTsN Ngantru Tulungagung

Dari paparan data yang peneliti paparkan diatas, temuan-temuan yang peneliti temukan terkait dengan metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religi*us kepada sesama adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Uswatun Hasanah

- 2) Metode Bimbingan

3) Metode Pembiasaan:

- a) Membiasakan sikap saling menghormati
- b) Membiasakan sikap tolong menolong
- c) Membiasakan sikap toleran, dan pemaaf

c. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Lingkungan (Flora dan Fauna) di MTsN Ngantru Tulungagung

Dari paparan data yang peneliti paparkan diatas, temuan-temuan yang peneliti temukan terkait dengan metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Allah adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Uswatun Hasanah
- 2) Metode Bimbingan
  - a) Didalam kelas (guru)
  - b) Diluar kelas (tim adiwiyata)
- 3) Metode Pembiasaan

**C. Analisis Data Lintas Situs**

1. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Allah di MTsN Kunir Wonodadi Blitar dan MTsN Ngantru Tulungagung

Secara garis besar metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter peserta didik kepada Allah di MTsN Kunir Blitar menggunakan tiga metode yakni metode uswatun hasanah, metode bimbinga, dan metode pembiasaan.

*Pertama*, menggunakan metode bimbingan, hal ini tentunya tidak terlepas dari pengelolaan kelas pada saat pembelajaran, tergantung kreativitas guru dalam mengelola kelas agar kondusif sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dalam kaitanya dengan pembangunan karakter terhadap Allah, tentu dalam hal penanaman nilainya akan mengacu pada bahan ajar/materi pelajaran terkait pembangunan karakter terhadap Allah.

Selain didalam melalui kelas metode ini juga dapat digunakan diluar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini kegiatan ekstra yang menunjang dalam pembangunan karakter kepada Allah adalah SBQ/MTQ. dan yang *ketiga*, yakni melalui metode pembiasaan seperti membiasakan do'a bersama, sholat dhuha berjama'ah, dan tadarus Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuhur berjama'ah, istighasah, dan peringatan PHBI.

## 2. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Sesama di MTsN Kunir Wonodadi Blitar dan MTsN Ngantru Tulungagung

Dalam upaya membangun karakter *religius* kepada sesama, selain menggunakan metode bimbingan didalam kelas dan diluar kelas melalui kegiatan ekstra sholat guna membangun rasa cinta kepada sesama, juga menggunakan metode *uswatun hasanah* yang wajib dilakukan oleh seorang guru sebagai teladan yang baik bagi peserta didik.

Selain kedua metode itu juga menggunakan metode pembiasaan, yang memang diprogramkan oleh pihak Madrasah guna menumbuhkan karakter

yang baik terhadap sesama seperti membiasakan sikap saling menghormati, membiasakan sikap tolong menolong, membiasakan sikap saling menasehati, membiasakan sikap toleran, dan pemaaf.

3. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Lingkungan di MTsN Kunir Wonodadi Blitar dan MTsN Ngantru Tulungagung

Ada beberapa metode yang digunakan dalam upaya membangun karakter peserta didik kepada Lingkungan di kedua Madrasah ini. Kebetulan kedua Madrasah ini merupakan Madrasah Adiwiyata, yang satu tingkat propinsi dan yang satu tingkat kabupaten maka metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter peserta didik kepada Lingkungan tidak hanya menggunakan metode bimbingan di kelas saja akan tetapi juga bekerjasama dengan tim Adiwiyata Madrasah yang lebih terfokus pada pengelolaan lingkungan. Bentuk kegiatannya adalah berupa bimbingan/sosialisasi terkait pelestarian lingkungan (flora dan fauna). Selain itu tentunya juga menggunakan metode *uswatun hasanah* dan pembiasaan guna mewujudkan generasi yang bersih dan sehat.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1  
Analisis Data Lintas Situs

NO.	Pertanyaan Penelitian	Temuan Situs I	Temuan Situs II
1.	Bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter <i>religius</i> kepada Allah di MTsN Ngantru Tulungagung?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Uswatun Hasanah</li> <li>2. Metode Bimbingan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Didalam kelas</li> <li>b. Diluar kelas</li> </ol> </li> <li>3. Metode Pembiasaan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiasaan sebelum pembelajaran (do'a bersama, tadarus Qur'an, dan sholat dhuha berjama'ah)</li> <li>b. Sholat dhuhur berjama'ah</li> <li>c. Istighasah</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Uswatun Hasanah</li> <li>2. Metode Bimbingan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Didalam kelas</li> <li>b. Diluar kelas</li> </ol> </li> <li>3. Metode Pembiasaan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiasaan sebelum pembelajaran (do'a bersama, tadarus Qur'an, )</li> <li>b. Sholat dhuha berjama'ah</li> <li>c. Sholat dhuhur berjama'ah</li> <li>d. PHBI</li> </ol> </li> </ol>
2.	Bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter <i>religius</i> kepada Sesama di MTsN Ngantru Tulungagung?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Uswatun Hasanah</li> <li>2. Metode Bimbingan</li> <li>3. Metode Pembiasaan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membiasakan sikap saling menghormati</li> <li>b. Membiasakan sikap tolong menolong</li> <li>c. Membiasakan sikap toleran,dan pemaaf</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Uswatun Hasanah</li> <li>2. Metode Bimbingan</li> <li>3. Metode Pembiasaan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membiasakan sikap saling menghormati</li> <li>b. Membiasakan sikap tolong menolong</li> <li>c. Membiasakan sikap saling menasehati</li> <li>d. Membiasakan sikap toleran,dan pemaaf</li> </ol> </li> </ol>

3.	<p>Bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter <i>religius</i> kepada Lingkungan di MTsN Ngantru Tulungagung?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Uswatun Hasanah</li> <li>2. Metode Bimbingan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Didalam kelas (guru)</li> <li>b. Diluar kelas (tim adiwiyata)</li> </ol> </li> <li>3. Metode Pembiasaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Uswatun Hasanah</li> <li>2. Metode Bimbingan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Didalam kelas (guru)</li> <li>b. Diluar kelas (tim adiwiyata)</li> </ol> </li> <li>3. Metode Pembiasaan</li> </ol>
----	---	--	--